

BAB I

PENDAHULUAN

Periode awal laktasi merupakan suatu periode kritis pada sapi perah laktasi yaitu pada 100 hari pertama laktasi. Periode awal laktasi dikatakan sebagai periode kritis karena pada periode ini akan terjadi *negative energy balance* yaitu keseimbangan energi negatif. Sapi perah yang menghasilkan produksi susu tinggi rentan terhadap penurunan kondisi tubuh terutama pada penurunan bobot badan karena tidak seimbang antara konsumsi pakan dengan kebutuhan energi (Astuti *et al.*, 2009). Konsumsi bahan kering (BK) pada sapi perah awal laktasi umumnya akan mengalami penurunan karena kondisi tubuh sapi perah *postpartus* menurun sedangkan sapi perah membutuhkan energi yang cukup banyak untuk mengoptimalkan produksi susu dan energi untuk reproduksi guna memicu *involution* dan estrus. Sapi perah *postpartus* akan memproduksi susu dengan kuantitas tinggi, memperbaiki kondisi uterus, ovarium dan organ reproduksi serta siklus estrus untuk kebuntingan selanjutnya (Toelihere, 1985).

Energi untuk produksi susu pada dasarnya diperoleh dari konsumsi BK pakan karena konsumsi BK berkaitan erat dengan jumlah nutrisi pakan yang dikonsumsi, karena nutrisi tersebut akan digunakan sebagai bahan pembuatan komponen susu. Konsumsi BK pakan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan produksi susu akan menyebabkan terjadinya perombakan cadangan energi dalam tubuh, hal ini menyebabkan penurunan bobot badan sapi perah (Astuti *et al.*, 2009). Manajemen pemberian pakan pada sapi perah awal laktasi harus dilakukan dengan baik untuk

memaksimalkan konsumsi BK. Bobot badan sapi perah awal laktasi juga harus dimonitoring secara rutin terutama pada 3 minggu awal laktasi. Kondisi tubuh sapi perah *postpartus* dapat diketahui dengan mudah berdasarkan penilaian terhadap ukuran tubuh atau bobot badan.

Bobot badan induk sapi perah dapat merefleksikan cadangan energi dalam tubuhnya. Semakin besar ukuran tubuh sapi perah maka cadangan energi dalam tubuhnya semakin banyak. Cadangan energi tersebut akan digunakan untuk produksi susu, kesehatan dan reproduksi (Trijayanti *et al.*, 2015). Ukuran tubuh induk sapi perah awal laktasi harus selalu diamati untuk menilai kecukupan energi untuk produksi dan kebutuhan hidup pokok lainnya. Bobot badan sapi perah pada akhir masa kering kandang yang terlalu rendah akan menyebabkan penurunan bobot badan yang sangat drastis pada awal laktasi daripada sapi perah dengan bobot badan yang lebih tinggi. Konsumsi BK harus mencukupi kebutuhan BK pakan sehingga dapat mengurangi penurunan bobot badan yang terlalu banyak dan produksi susu yang dihasilkan akan optimal.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi konsumsi BK, bobot badan dan produksi susu sapi perah pada bulan pertama awal laktasi serta mengetahui hubungan antar parameter tersebut. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai hubungan antara bobot badan induk sapi perah dan konsumsi BK terhadap produksi susu pada bulan pertama laktasi. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif, semakin tinggi konsumsi BK dan bobot badan induk sapi perah di awal laktasi maka produksi susu akan semakin meningkat.